

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pasal 1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) diwajibkan bagi perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 100 orang karyawan dan industry dengan resiko kecelakaan kerja yang tinggi.⁽¹⁾ Dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 87 Ayat 1 dinyatakan bahwa “Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan, ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah”.⁽²⁾ Untuk membangun tenaga kerja yang produktif, sehat dan berkualitas perlu adanya manajemen yang baik terutama penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang merupakan wadah hygiene perusahaan dan kesehatan kerja (Hiperkes) yang kadang terlupakan.⁽³⁾ Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya.⁽⁴⁾

Dalam penerapan SMK3, perusahaan wajib melaksanakan 5 Prinsip, 12 elemen dan 166 kriteria penerapan SMK3, 5 prinsip ini diantara lain yaitu menetapkan kebijakan K3, merencanakan penerapan K3, menerapkan rencana K3,

mengukur dan mengevaluasi kinerja K3, serta meninjau ulang dan meningkatkan pelaksanaan SMK3. SMK3 berguna untuk menjamin terciptanya suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan atau serikat pekerja/serikat buruh dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang nyaman, efisien dan produktif.⁽⁵⁾Tujuan dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, selamat dan nyaman, serta terbebas dari resiko bahaya yang mungkin timbul. Oleh sebab itu, perusahaan akan memperoleh pekerja yang sehat dan produktif.⁽⁶⁾

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di dunia maupun di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini terbukti dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Tingkat kepedulian perusahaan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih rendah, padahal karyawan adalah aset penting perusahaan.⁽⁷⁾Menurut *International Labour Organisation* (ILO) terbaru menghasilkan kesimpulan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja di kawasan Asia dan Pasifik, selain itu terdapat sekitar 374 cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya dan menyebabkan absensi kerja.⁽⁸⁾

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan nasional untuk menjadi sebuah negara yang maju.⁽⁹⁾ Dalam pembangunan nasional, industri semen dan beton juga berperan penting sebagai salah satu komponen utama untuk pembangunan infrastruktur dan bangunan.⁽¹⁰⁾Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus.⁽¹¹⁾ Dalam memproduksi semen dan beton, banyak tahapan-tahapan yang dilalui juga dengan

menggunakan mesin-mesin serta bahan berbahaya dalam memberikan kemudahan pada proses produksi dan dapat pula menimbulkan bahkan menambah sumber bahaya di tempat kerja. Masalah ini akan mempengaruhi dan mendorong peningkatan jumlah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan. Sehingga sangat perlu untuk meningkatkan kualitas dan kedisiplinan untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).⁽¹²⁾ Upaya pengelolaan bahaya dan resiko tersebut dilakukan dengan cara menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).⁽¹³⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvandy pada tahun 2016 tentang Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Megasawindo Perkasa Kabupaten Bungo di dapatkan bahwa PT. Megasawindo Perkasa belum memiliki prosedur yang sesuai dengan Permenaker No. 05/Men/1996 dimana perusahaan belum pernah melakukan audit SMK3.⁽¹⁴⁾

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumondang Niangginta pada tahun 2017 tentang Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Nov Profab Batam menunjukkan bahwa tenaga K3 di PT. Nov Profob Batam secara kualitas sudah memenuhi syarat karena sudah tersertifikasi sebagai ahli K3 umum sedangkan untuk proses yang berkaitan dengan 5 prinsip SMK3 sudah mengacu pada PP No. 50 tahun 2012, namun ada beberapa temuan yaitu masih adanya perilaku *unsafe action* (perilaku tidak aman) dari karyawan dan kurangnya pengetahuan karyawan tentang K3 dan kondisi tidak aman yang bias membahayakan pekerja.⁽⁵⁾

Pada tahun 2017 tercatat ada 1.221 perusahaan mendapatkan sertifikat SMK3, sedangkan pada tahun 2018 naik 16,65% menjadi 1.465 perusahaan menerima penghargaan SMK3. Kriteria perusahaan yang wajib melaksanakan SMK3

yaitu perusahaan yang memiliki tingkat risiko kecelakaan yang tinggi, adapun perusahaan yang dimaksud telah di atur dalam Pasal 2 ayat 2 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.⁽¹⁵⁾

PT. Igarar merupakan salah satu perusahaan yang terafiliasi dengan PT. Semen Padang. PT. Igarar memiliki kegiatan usaha di bidang distributor semen, jasa transportasi dan rental alat berat, industri bahan bangunan berbasis semen (*Ready Mix* dan beton cetak), *General Contractor* (kontraktor umum).⁽¹⁶⁾ PT. Igarar memproduksi beton jadi dan beton cetak, beton cetak terdiri dari *hollow brick*, *paving block* dan kanstin. Kapasitas produksi yang dimiliki oleh PT. Igarar pada beton jadi yaitu 2000-3000 m³/bulan, sedangkan beton cetak yaitu *hollow brick* 1000 pcs/hari, *pavin block* 2000 pcs/hari, dan kanstin 50 pcs/hari dengan total pekerja 135 orang karyawan tetap yang tersebar di 9 bagian. Dalam proses produksinya PT. Igarar tersebut memiliki risiko bahaya yang cukup besar karena menggunakan berbagai jenis mesin industri dan berpotensi menghasilkan kebisingan yang tinggi, alat-alat berat, listrik yang bertegangan tinggi, dan jumlah pekerja yang banyak sehingga peluang untuk pupolasi yang berisiko untuk kecelakaan juga semakin besar. Untuk mengendalikan berbagai resiko bahaya ditempat kerja diperlukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).⁽¹⁷⁾

Berdasarkan data angka kecelakaan kerja pada PT. Igarar pada tahun 2017 yaitu sebanyak 3 kasus diantaranya 1 orang mengalami kecelakaan di jalan yang menyebabkan patah tangan, 1 orang tertimpa alat yang menyebabkan luka pada bagian kepala dan 1 orang terpeleset yang menyebabkan cedera ringan pada bahu sebelah kiri. Sedangkan pada tahun 2018 di dapatkan 2 kasus kecelakaan kerja yaitu 1 orang terkena percikan accu mobil meledak yang mengakibatkan cedera ringan pada bagian wajah dan mata terkena aki dan 1 orang terjepit mesin. Hasil penelitian

awal pada bagian Internal Audit dan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), PT. Igaras telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam proses produksinya pada tahun 2017 dan telah berhasil meraih bendera perak. PT. Igaras memiliki fasilitas K3 diantaranya rambu-rambu K3 yang terpasang disetiap lokasi kerja, APAR yang tersedia dengan jarak 15M tiap lokasi, Kotak P3K, APD di lokasi yang diwajibkan menggunakan APD. PT. Igaras telah menerapkan inspeksi K3 secara berkala, *safety talk* dan *morning safety*.

PT. Igaras telah melaksanakan audit SMK3 pada tahun 2017 dan berhasil mendapatkan medali perak pada tahun, sedangkan penerapan SMK3 sudah diwajibkan sejak tahun 2012 dalam PP RI Nomor 50 tahun 2012. Hal ini mengisyaratkan bahwa penerapan SMK3 di PT. Igaras masih perlu dikaji, mengingat potensi bahaya (*hazard*) di perusahaan tersebut sangat tinggi. Pada umumnya pekerjaan di PT. Igaras berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja sehingga penerapan SMK3 yang baik pada perusahaan sangat diperlukan untuk meminimalisir atau bahkan mengeliminasi kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Igaras dalam meminimalisir angka kecelakaan kerja pada perusahaan khususnya pada bidang transportasi dan alat berat dan produksi bahan bangunan karena hanya di bidang ini yang memiliki risiko kecelakaan kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Igaras?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Igaras Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis ketersediaan input (kebijakan, sumber daya manusia, dana, sarana/prasarana, data dan informasi, jadwal) dalam penerapan SMK3 di PT. Igaras.
2. Menganalisis proses (penetapan Kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja K3) dalam penerapan SMK3 di PT. Igaras.
3. Menganalisis komponen output penerapan SMK3 di PT. Igaras.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja.
2. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di suatu perusahaan.

3. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka kebijakan penanggulangan penyebab kecelakaan kerja pada suatu perusahaan.
4. Sebagai bahan referensi atau informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencakup seluruh lapisan perusahaan pada PT. Igaras.
2. Penelitian yang dilakukan mengenai penerapan SMK3 di PT. Igaras dalam meminimalisir angka kecelakaan kerja yang meliputi:
 - a. Komitmen dan kebijakan K3
 - b. Perencanaan penerapan K3
 - c. Penerapan Kebijakan K3
 - d. Pengukuran dan evaluasi program K3
 - e. Tinjauan ulang

